



PAPER – OPEN ACCESS

Analisa Uji Signifikansi Bangunan Bersejarah Pada Kawasan Polonia Kota Medan

Author : Dani Fadila, dkk
DOI : 10.32734/ee.v2i1.425
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisa Uji Signifikansi Bangunan Bersejarah Pada Kawasan Polonia Kota Medan

Dani Fadila¹, Dian Aswatul Sinurat², Jabal Hidayat³, Jon Horasman Naibaho⁴, Mbah Tuah⁵, Mustika Imanda⁶, Rahma Wardani Siregar⁷, Rizki Sarita Nanda⁸, Achmad Deliannur Nasution⁹

Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155

jabal.hidayat44@gmail.com

Abstrak

Polonia adalah daerah yang dari dahulu dikenal dan seiring perkembangan kota Medan menjadi saksi bisu kemajuan dunia dirgantara Sumatera Utara. Sejarah perkembangan daerah Polonia Medan tercatat sejauh tahun 1872 dimana area tersebut dimiliki oleh seorang berkebangsaan Polandia bernama Michalsky. Sebelum memiliki status sebagai cagar budaya, peninggalan masa lalu selalu didahului dengan proses penilaian. Penetapan nilai cagar budaya berdasarkan kriteria yang tercantum dalam UU No. 11 Tahun 2010 Pasal 5. Kawasan penelitian terletak di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Sumatera Utara. Bangunan bersejarah yang berada pada kawasan tersebut adalah Sekolah SMK Immanuel, Gereja Huria Batak Protestan (HKBP), dan rumah tinggal Jl. Slamet Riadi No. 19 Medan. Data yang dibutuhkan dalam studi ini adalah data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melalui wawancara mendalam (indepth interview) kepada beberapa responden kunci (key person), foto mapping, observasi langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh di instansi-instansi terkait. Berdasarkan evaluasi nilai yang telah ditetapkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa bangunan Perguruan Kristen Immanuel Medan, Gereja HKBP Jl. Sudirman memenuhi kriteria sebagai cagar budaya untuk sub kategori bangunan tunggal dan Bangunan Rumah Tinggal Sudut Jl. Slamet Riadi & Jl. Jend. Sudirman No. 19 juga dapat menjadi bangunan cagar budaya untuk sub kategori bangunan tunggal namun kepemilikan bangunan belum jelas.

Kata kunci : sejarah perkembangan; cagar budaya; Kawasan Polonia Medan

Abstract

Polonia is an area that was previously known and as the development of the city of Medan became a silent witness to the progress of the world of North Sumatra aerospace. The history of the development of the Polonia area of Medan was recorded as far back as 1872 where the area was owned by a Polish national named Michalsky. Before having the status of a cultural preserve, the relics of the past are always preceded by an assessment process. Determination of cultural heritage values based on the criteria listed in Law No. 11 of 2010 Article 5. The research area is located in Medan Polonia District, Medan, North Sumatra. Historic buildings located in the area are Immanuel Vocational School, Huria Batak Protestant Church (HKBP), and residential house Jl. Slamet Riadi No. 19 Medan. Data needed in this study are primary data and secondary data. Primary data collection is done through in-depth interviews (several interviews) to several key respondents (key person), photo mapping, direct observation. While secondary data is obtained from related institutions. Based on the evaluation of the predetermined values, it was concluded that the building of the Immanuel Christian University in Medan, the HKBP Church Jl. Sudirman fulfills the criteria as cultural heritage for the subcategory of single buildings and Corner Residential Buildings Jl. Slamet Riadi & Jl. Gen. Sudirman No. 19 can also be a cultural heritage building for a single sub-category of buildings, but building ownership is unclear.

Keywords: historical development; cultural heritage; Medan Polonia Region

1. Pendahuluan

Polonia adalah daerah yang dari dahulu dikenal dan seiring perkembangan kota Medan menjadi saksi bisu kemajuan dunia dirantara Sumatera Utara. Sejarah perkembangan daerah Polonia Medan tercatat sejauh tahun 1872 dimana area tersebut dimiliki oleh seorang berkebangsaan Polandia bernama Michalsky. Area rawa tersebut dibeli dan diolah oleh Michalsky menjadi area perkebunan tembakau yang cukup luas dan produktif. Dikarenakan wilayah tersebut masih berlabel “tanah tak bertuan” maka Michalsky menamakan daerah tersebut POLONIA, bahasa latin untuk menyebut Polandia, dengan harapan daerah tersebut dapat dikembangkan sebagai perkampungan orang Polandia yang bekerja di daerah Sumatera Timur. Tak lama kemudian, pada tahun 1879 Michalsky menjual perkebunannya kepada konsesi Nederlansche Vereeniging Deli Matschappij (Deli Mij) yang berbuntut pada pengusuran warga Polandia di daerah Polonia. Pengusuran ini pun ditengarai tidak lama karena kemudian kapling – kapling perkebunan tersebut dikonsesikan kepada pemerintah Kolonial untuk dijadikan masterplan pembangunan perumahan para ekspatriat asing. Hal ini mungkin disebabkan sudah berdirinya beberapa perumahan berdesain barok milik Baron Michalsky dan beberapa karyawannya [3].

2. Studi Literatur

Sebelum memiliki status sebagai cagar budaya, peninggalan masa lalu selalu didahului dengan proses penilaian. Penetapan nilai menjadi sangat penting dalam pengelolaan cagar budaya karena nilai adalah alasan utama mengapa cagar budaya harus dilestarikan. Nilai cagar budaya memang bersifat multi-dimensional, kualitatif, subjektif, dan berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Penetapan nilai cagar budaya berdasarkan kriteria yang tercantum dalam UU No. 11 Tahun 2010 Pasal 5 [1] yang berbunyi : “ Benda, Bangunan, atau Struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya”. Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria [2]:

- Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih
- Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun
- Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan
- Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Berdasarkan kriteria tersebut, pelestarian cagar budaya seharusnya menjadi identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan kita tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kita kelak. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, para generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak, karena ketahanan budaya merupakan salah satu identitas suatu negara.

3. Metodologi

Kawasan penelitian terletak di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Sumatera Utara. Bangunan bersejarah yang berada pada kawasan tersebut adalah Sekolah SMK Immanuel, Gereja Huria Batak Protestan (HKBP), dan rumah tinggal. Penelitian dilakukan di 3 bangunan yang berada di kawasan Polonia, yaitu Sekolah SMK Immanuel, Gereja Huria Batak Protestan (HKBP), dan rumah tinggal. Data yang dibutuhkan dalam studi ini adalah data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada beberapa responden kunci (*key person*), foto *mapping*, observasi langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh di instansi-instansi terkait.

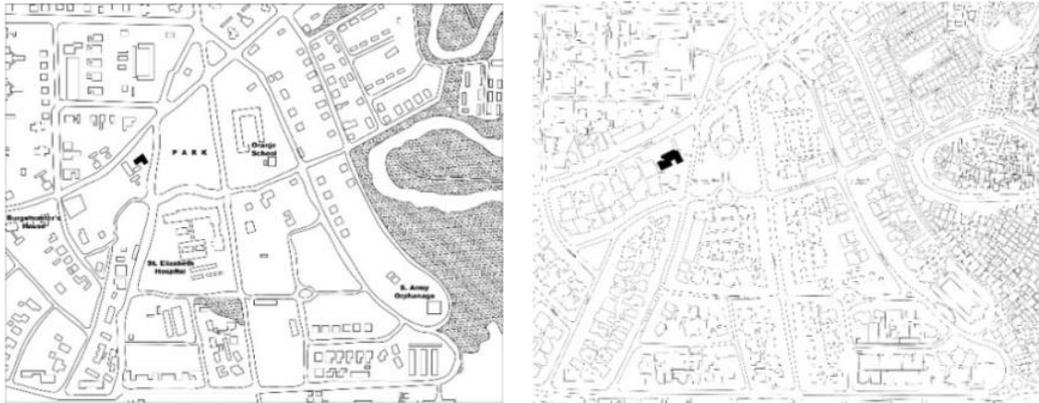
4. Analisa

4.1. Rumah Tinggal, Jl. Slamet Riadi & Jl. Jend. Sudirman No. 19

Data rumah tinggal jalan Slamet Riadi & jalan Jend. Sudirman No.19 adalah sebagai berikut (gambar 1-2) :

- Nama : Rumah Tinggal
- Nama Sebelumnya : Rumah Tinggal Dr. Stolls
- Lokasi/Alamat : Sudut Jl. Slamet Riadi & Jl. Jend. Sudirman No. 19
- Kelurahan/Kecamatan : Jati/Medan Maimun

- Tahun Berdiri : 1940-an
- Kategori Pusaka/Tipe : Bangunan
- Fungsi Dulu/Sekarang : Rumah Tinggal/ Rumah Tinggal
- Status Perlindungan Hukum : Tidak Dilindungi
- Kondisi : Rusak Ringan



Gambar 1. Peta lokasi Rumah Tinggal Jl. Slamet Riadi tempo doeloe dan sekarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Rumah Tinggal Sudut Jl. Slamet Riadi & Jl. Jend. Sudirman
Sumber: Dokumentasi Survey

Bangunan ini dahulu merupakan rumah tinggal Dr. Stolls, seorang dokter belanda yang juga berpraktek di RS. Elisabeth ini memiliki klinik di tapak gedung BCA sekarang (jalan Manggalaan sekarang jalan Diponegoro). Desain rumah tinggal ini menggunakan langgam arsitektur *Nieuw Bowen* dengan penyesuaian iklim tropis. Terdapat elemen bentukan menara dengan sedikit ventilasi dan deretan jendela krepak pada sisi timur dengan hiasan pembatas di antara jendela-jendela tersebut. Pintu masuk ditandai oleh atap yang agak menjorok keluar dan lebih rendah dan terdapat juga kolom-kolom yang seolah-olah tidak diteruskan sampai ke tanah. Rumah ini juga memiliki bata ekspos pada bagian bawah dindingnya dicat putih. Bangunan ini memiliki potensi informasi dalam kajian arsitektur rumah *Nieuw Bowen* dengan penyesuaian iklim tropis lembab, serta kolerasi bangunan ini dengan *Beatrix School*, *Orange School* dan Rumah Sakit Elisabeth. Rumah yang sempat didiami oleh Dr. Stolls, seorang dokter Belanda yang juga bekerja di Rumah Sakit Elisabeth ini memiliki nilai estetika yang spesifik dan mendukung karakter kawasan Polonia sebagai Taman Kota. Penetapan signifikansi nilai cagar budaya untuk bangunan ini adalah sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Signifikansi Rumah Tinggal Jl. Slamet Riadi & Jl. Jend. Sudirman No. 19

No	Bangunan	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Keterangan	
1	RumahTinggal, Sudut Jl. Slamet Riadi & Jl.Jend.Sudirman No. 19	Berusia 50 tahun	✓					Dibangun pada tahun 1940-an ini merupakan rumah tinggal Dr. Stolls, dokter Belanda yang juga berpraktek di RS. Elisabeth.	
		Memiliki masa gaya paling singkat 50 tahun	✓					Desain menggunakan langgam arsitektur Niew Bowen yang dianggap sebagai pelopor dari International Style pada tahun 1915 hingga sekitar tahun 1960.	
		Memiliki arti khusus sebagai sejarah						✓	Rumah yang sempat didiami oleh Dr. Stolls ini tidak memiliki arti khusus bagi sejarah.
		Memiliki arti khusus sebagai ilmu pengetahuan	✓						Bangunan ini memiliki potensi informasi dalam kajian arsitektur rumah Niew Bowen dengan penyesuaian iklim tropis lembab, serta kolerasi bangunan ini dengan <i>Beatrix School</i> , <i>Orange School</i> dan Rumah Sakit Elisabeth. Rumah yang sempat didiami oleh Dr. Stolls, seorang dokter Belanda yang juga bekerja di Rumah Sakit Elisabeth ini memiliki nilai estetika yang spesifik dan mendukung karakter kawasan Polonia sebagai Taman Kota.
		Memiliki arti khusus sebagai ilmu pendidikan	✓						Bangunan yang bergaya arsitektur Niew Bowen dengan penyesuaian iklim tropis lembab ini dianggap sebagai pelopor dari International Style pada tahun 1915 hingga sekitar tahun 1960. Terlihat dari penggunaan batu bata ekspos 80 cm dari bawah tanah, menara dengan tiang benderanya, dan garis horizontal yang sangat dominan.
		Memiliki arti khusus sebagai agama							✓
		Memiliki arti khusus sebagai kebudayaan	✓					Bangunan rumah ini mengadopsi arsitektur kolonial Belanda yang berkolerasi dengan bangunan sekitarnya yang juga menggunakan arsitektur kolonial.	
		Memiliki nilai budaya bagi penguatan bangsa						✓	Rumah yang sempat didiami oleh Dr. Stolls ini tidak memiliki arti khusus bagi penguatan kepribadian bangsa.

Keterangan:

Berdasarkan tabel diatas bobot penilaian untuk signifikansi cagar budaya adalah :

SB : Sangat Baik	: 10	K	: Kurang	: 7
B : Baik	: 9	SK	: Sangat Kurang	: 6
C : Cukup	: 8			

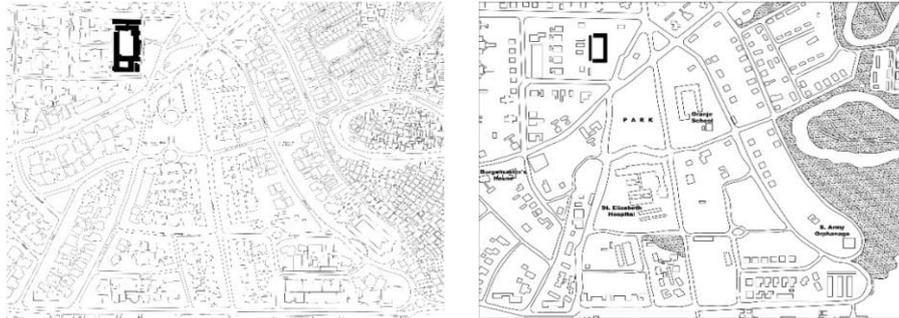
4.2. Perguruan Kristen Immanuel Medan

Data perguruan Kristen Immanuel Medan adalah sebagai berikut :

- Nama : Perguruan Kristen Immanuel Medan
- Nama Sebelumnya : *Prinses Beatrix School*
- Lokasi/Alamat : Jl. Slamet Riadi No. 1
- Kelurahan/Kecamatan : Madras Hulu/ Medan Polonia

- Tahun Berdiri : 1938
- Kategori Pusaka/Tipe : Bangunan/ Sekolah
- Fungsi Dulu/Sekarang : Sekolah/ Sekolah
- Status Perlindungan Hukum : Dilindungi
- Kondisi : Rusak Ringan

Sekolah ini dibangun pada tahun 1938 oleh Yayasan Sekolah *Prinses Beatrix* dan dirancang oleh Johannes Martinus (Han) Groenewegen untuk kepentingan anak-anak Eropa. Tingkat pendidikan sekolah ini setara dengan *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) atau Pendidikan Rendah merupakan kelanjutan dari sekolah rendah yang menggunakan pengantar bahasa belanda dengan lama belajar 3-4 tahun [4]. Desain sekolah ini banyak dipengaruhi oleh arsitektur modern Niew Bowen dengan penyesuaian iklim tropis. Salah satu cirinya terlihat dari garis horizontal yang dominan dan overstek yang cukup lebar pada atapnya. Sekolah ini dibangun di lahan seluas 1,8 Ha dengan luas bangunan 575 m², tinggi bangunan 45 m, panjang 40 m, dan lebar 16 m (gambar 4).



Gambar4. Peta lokasi Perguruan Kristen Immanuel tempo doeloe dan sekarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

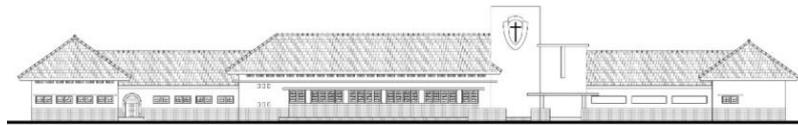
Bangunan terbuat dari lantai semen, dinding bata, atap genteng berbentuk limas dan kolom beton bertulang dan memiliki 8 ruangan yang masing-masing berukuran 8x9 m². Antar masa bangunan dihubungkan oleh selasar tanpa plafon yang ditopang tiang besi, yang juga berfungsi sebagai peneduh. Plafon pada pintu utama lebih rendah dari pada bagian ruangan. Dinding depan bangunan berupa susunan baja ekspos bercat hitam tempat deretan jendela yang dilindungi kanopi dak beton rata. Bangunan ini dirancang tidak simetris, di bagian pusat bangunan terdapat sebuah menara dengan desain yang spesifik dari arsitektur Niew Bowen sebagai elemen penyeimbang dan menghapuskan kesan horizontal bangunan. Atap bangunan berbentuk piramid dengan tingkatan berbeda di kiri dan di kanan bangunan (gambar 5-9).



Gambar 5. Sekolah *Princess Beatrix* tempo doeloe (kiri) dan; Sekolah Perguruan Kristen Immanuel sekarang (kanan)
Sumber: <http://www.medanschool.nl/pr-beatrix-school.html> [5] (kiri) dan; Dokumentasi Survey (kanan)



Gambar 7. Denah Sekolah Perguruan Kristen Immanuel
Sumber: Dokumentasi tim Ulil Fahmi



Gambar 8. Tampak depan Sekolah Perguruan Kristen Immanuel
Sumber: Dokumentasi tim Ulil Fahmi



Gambar 9. Perubahan Sekolah Immanuel
Sumber: <http://www.medanschool.nl/pr-beatrix-school.html> [5]

Pada tahun 1981, Belanda menyerahkan Prinses Beatrix School kepada yayasan perguruan Kristen Immanuel dan kemudian sekolah ini diberi nama sekolah Immanuel. Bangunan pokok tetap dijaga dan digunakan meskipun ada perubahan pada eksterior, namun interior pada bangunan ini masih asli dari bangunan Belanda. Untuk menambah fasilitas belajar para siswa maka di bagian utara bangunan, di bagian halaman belakang didirikan bangunan baru untuk menambah fasilitas kelas. Penetapan signifikansi nilai cagar budaya untuk bangunan ini adalah sebagai berikut (table 2):

Tabel 2. Signifikansi Perguruan Kristen Immanuel Medan

No	Bangunan	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Keterangan
1	Perguruan Kristen Immanuel Medan	Berusia 50 tahun	✓					Sekolah Immanuel dibangun pada tahun 1938.
		Memiliki masa gaya paling singkat 50 tahun	✓					Desain sekolah ini banyak dipengaruhi oleh arsitektur modern Nieuw Bouwen dengan penyesuaian iklim tropis. Nieuw Bouwen/ New Building adalah sebuah istilah untuk beberapa arsitektur internasional dan perencanaan inovasi radikal dari periode 1915 hingga sekitar tahun 1960.
		Memiliki arti khusus sebagai ilmu pengetahuan	✓					Bangunan ini dirancang tidak simetris, di bagian pusat bangunan terdapat sebuah menara dengan desain yang spesifik dari arsitektur Nieuw Bouwen sebagai elemen penyeimbang dan menghapuskan kesan horizontal.
		Memiliki arti khusus sebagai ilmu pendidikan	✓					Sejak tahun 1938 sampai sekarang difungsikan sebagai sarana pendidikan. Dahulu tempat ini bernama <i>Prinses Beatrix School</i> sebagai sekolah anak-anak eropa. Tingkat pendidikan sekolah ini setara dengan <i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i> (MULO) atau Pendidikan Rendah merupakan kelanjutan dari sekolah rendah yang menggunakan pengantar bahasa belanda dengan lama belajar 3-4 tahun.
		Memiliki arti khusus sebagai agama	✓					Sekolah ini memiliki ruang ibadah untuk kegiatan keagamaan para siswa dan guru beserta staf lainnya.

Memiliki arti khusus sebagai kebudayaan	✓	Desain sekolah ini banyak dipengaruhi oleh arsitektur modern Nieuw Bowen dengan penyesuaian iklim tropis yang merupakan gaya arsitektur kolonial yang mengadopsi gaya neo-klasik, yaitu gaya yang berorientasi pada gaya arsitektur klasik Yunani dan Romawi sehingga banyak bangunan di kawasan ini yang mengikuti gaya arsitektur kolonial. Sekolah ini merupakan perguruan agama Kristen yang berada di lingkup kawasan bangunan yang menganut agama Kristen sehingga menguatkan nilai kepribadian keagamaan.
Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa	✓	

Keterangan:

Berdasarkan tabel diatas bobot penilaian untuk signifikansi cagar budaya adalah :

SB : Sangat Baik	: 10	K : Kurang	: 7
B : Baik	: 9	SK : Sangat Kurang	: 6
C : Cukup	: 8		

4.3. Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)

Data perguruan gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah sebagai berikut (gambar 10) :

- Nama : Gereja HKBP Jl. Sudirman
- Nama Sebelumnya : *Protestant Kerk/ Elisabeth Kerk*
- Lokasi/Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 17 A
- Kelurahan/Kecamatan : Jati/Medan Maimun
- Tahun Berdiri : 1954
- Kategori Pusaka/Tipe : Bangunan/ Bangunan Ibadah
- Fungsi Dulu/Sekarang : Gereja/ Gereja
- Status Perlindungan Hukum : Tidak dilindungi
- Kondisi : Baik dan terawat



Gambar10. Peta lokasiGereja HKBP Sudirman tempo doeloe dan sekarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdirinya Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Medan dimulai dari masuknya agama Kristen dipulau Sumatera. Pada tahun 1910 Ephorus Dr. I.L. Nommensen dalam pelayanannya pergi ke Medan untuk melakukan pertemuan dengan Ds. J. Brink (pendeta gereja *ProtestantscheKerk*) tujuannya untuk membicarakan orang-orang Kristen Batak yang ada di kota Medan. Perkembangan tersebut dibawakan pada rapat Pendeta di Sipoholon guna dapat menghimpun dan melayani Kristen Batak Protestan yang ada di Kota Medan. Pada tahun 1912, Dr. I.L. Nommensen mengirimkan guru Josia Hutabarat ke Medan untuk melayani dan mengkoordinasi 30 orang kristen Batak di Medan. Kedatangan guru Josia Hutabarat dianggap sebagai mula berdirinya HKBP Medan. Tetapi jemaat belum memiliki tempat sendiri untuk mengadakan ibadah, sehingga mereka mengambil tempat di ruangan konsistori gereja *Protestantsche Kerk*.

Pada tahun 1919 ibadah yang semula dilakukan di ruangan konsistori gereja *Protestantsche Kerk* sudah tidak dapat menampung jemaat yang semakin banyak sehingga ibadah dilaksanakan di gereja *Gereformeerde Kerk*. Namun jemaat HKBP Medan menyadari mereka tidak akan bisa bertahan disana melihat ruangan gereja yang tidak dapat menampung

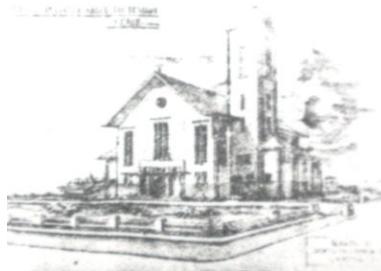
jemaat keseluruhan karena semakin hari jumlah jemaat HKBP Medan yang bertambah banyak. Selain itu, para jemaat HKBP Medan hanya diperbolehkan melaksanakan ibadah pada hari Minggu pukul 16.00 WIB. Hal ini dikarenakan gedung gereja digunakan oleh para jemaat gereja *Gereformeerde Kerk* untuk beribadah pada pagi hari. Melihat kondisi ini timbullah pemikiran jemaat HKBP Medan untuk membangun gedung gereja sendiri (gambar 11-13).



Gambar11. Gereja *Protestantsche Kerk*
Sumber: KITLV



Gambar12. Gereja *Gereformeerde Kerk*
Sumber: KITLV

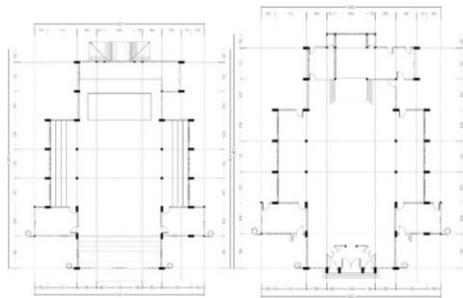


Gambar13. Sketsa Gereja HKBP Sudirman
Sumber: KITLV

Pada tanggal 6 September 1953 dilakukan perletakan batu petama dan diresmikan pada 18 April 1955. Kontraktor yang mengerjakan pembangunan gereja ini adalah kontraktor Kwong Tong Seng. Pembangunan gereja ini dilakukan tanpa ada campur tangan dari pemerintah. Lokasi HKBP Sudirman terletak di Jalan Jendral Sudirman No.17A Medan. Lokasi HKBP Sudirman, memiliki keunikan tersendiri karena letaknya yang berada di pusat kota Medan yang merupakan wilayah administrasi kota. Pertapakan yang sekarang tempat berdirinya HKBP Sudirman dahulunya adalah lahan milik BPM (*Bataaf Petroleum Maatschappij*) sama seperti lokasi *Pengkolwilhan* atau CPM sekarang. Lokasi HKBP Sudirman yang berada di pusat kota dahulu dijadikan sebagai tempat tinggal bagi petinggi-petinggi Belanda, yang pada masa itu dijadikan sebagai daerah elite. Setelah Belanda tidak berkuasa lagi daerah ini masih memiliki keunikan dan yang akhirnya dijadikan sebagai daerah sentral kota yang berpengaruh di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Bangunan gereja berukuran panjang 34 m, lebar 26 m dan memiliki menara setinggi 39 m, disekitarnya terdapat galeri. Bangunan ini dapat menampung sekitar 2000 orang. Bangunan ini menggunakan konstruksi dinding bata dan atap pelana serta memiliki banyak bukaan berbentuk persegi panjang. Fasad bangunan hampir simetris, dengan adanya menara di sisi kiri bangunan memberikan variasi pada tampak bangunan (Gambar 14-16). Penetapan signifikansi nilai cagar budaya untuk bangunan ini dapat dilihat pada tabel 3.



Gambar14. Kondisi Gereja HKBP Sudirman tempo doeloe dan sekarang
Sumber: Dokumentasi Survey



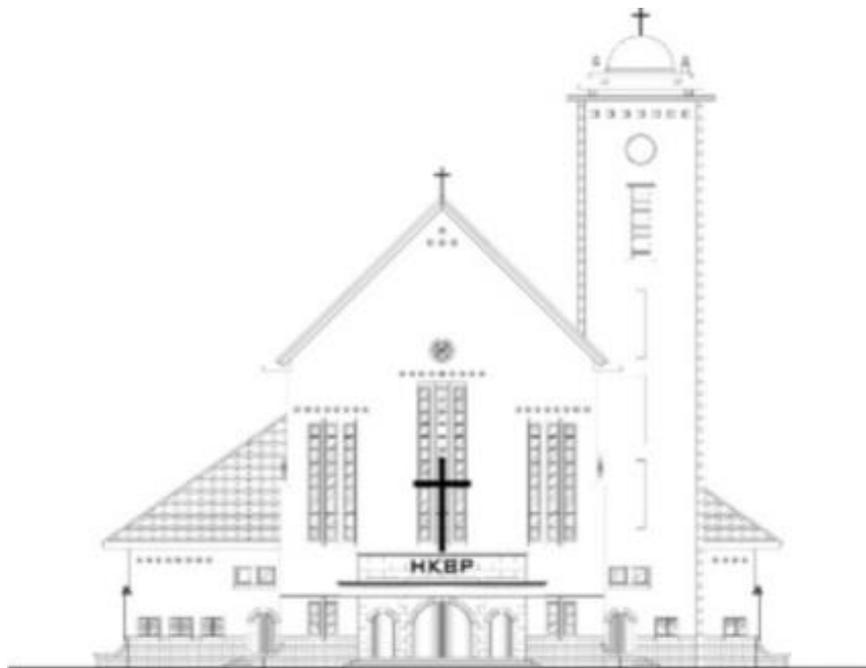
Denah Lantai I

Denah Lantai II

Gambar15. Denah gereja HKBP Sudirman

Medan

Sumber: Dokumentasi tim Ulil Fahmi



Gambar16. Tampak gereja HKBP Sudirman Medan
Sumber: Dokumentasi tim Ulil Fahmi

Tabel 3. Signifikansi Gereja HKBP Jl. Sudirman

No	Bangunan	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Keterangan
1.	Gereja HKBP Jl. Sudirman	Berusia 50 tahun	✓					Pada tanggal 6 September 1953 dilakukan perletakan batu pertama Gereja HKBP Jl. Sudirman dan diresmikan pada 18 April 1955.
		Memiliki masa gaya paling singkat 50 tahun	✓					Bangunan ini bergaya arsitektur jengki yang menjadi pelopor arsitektur di Indonesia pasca kemerdekaan dan berkembang pada tahun 1950-1960. Meski berumur cukup pendek, arsitektur jengki muncul sebagai bentuk perlawanan (dalam bidang arsitektur) pada kolonialisme serta semangat pencarian jati diri arsitektur Indonesia.
		Memiliki arti khusus sebagai sejarah	✓					Lokasi Gereja HKBP Sudirman memiliki keunikan tersendiri karena letaknya yang berada di pusat kota Medan yang merupakan wilayah administrasi kota yang menjadikan bangunan ini menjadi salah satu <i>Landmark</i> kota Medan.
		Memiliki arti khusus sebagai ilmu pengetahuan		✓				Sebagai pembelajaran tentang arsitektur jengki yang memiliki ciri dan bentuk yang sama sekali berbeda dengan arsitektur kolonial. Arsitektur jengki lahir dari semangat penolakan kolonialisme.
		Memiliki arti khusus sebagai ilmu pendidikan	✓					Gereja bukanlah sekedar tempat berkumpulnya umat atau jemaat, melainkan center of education bagi seluruh warga gereja. Dalam konteks ini gereja harus memberikan layanan pendidikan atau pembinaan bagi warga gereja.
		Memiliki arti khusus sebagai agama	✓					Setelah 62 tahun berdiri HKBP Sudirman telah memiliki banyak perubahan dan memberikan banyak pengaruh seperti berkembangnya gereja-gereja kesukuan di Medan, kehidupan anggota semakin baik, dapat mempertahankan secara bersamaan antara adat istiadat dan agama, menciptakan kegiatan sosial yang membantu banyak orang.
		Memiliki arti khusus sebagai kebudayaan	✓					Keberadaan gedung Sopo Godang yang masih berada satu lokasi dengan HKBP Sudirman biasanya digunakan oleh masyarakat Batak di kota Medan untuk melakukan kegiatan adat istiadat. Kegiatan pada gedung Sopo Godang menggunakan alat musik dan penguas suara yang sangat kuat. Dengan terdapatnya gedung Sopo Godong ini membuktikan bahwa kegiatan keagamaan dan adat istiadat dapat berjalan secara bersamaan di gereja HKBP Sudirman dan lingkungan sekitar yaitu

Yayasan Pendidikan Harapan, Yayasan Pendidikan, rumah sakit St. Elisabet.

Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa ✓

Gereja HKBP Sudirman mampu menjadi wajah gereja-gereja kesukuan, mampu menciptakan kondisi dan situasi yang serasi terhadap lingkungan sekitar walaupun adanya perbedaan terhadap instansi atau orang-orang yang berada disekitaran HKBP Sudirman Medan.

Keterangan:

Berdasarkan tabel diatas bobot penilaian untuk signifikansi cagar budaya adalah :

SB : Sangat Baik	: 10	C : Cukup	: 8	SK : Sangat Kurang	: 6
B : Baik	: 9	K : Kurang	: 7		

5. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian signifikansi untuk cagar budaya berdasarkan 8 kriteria diperoleh penilaian sebagai berikut :

- Bangunan Rumah Tinggal, Sudut Jl. Slamet Riadi & Jl. Jend. Sudirman No. 19 memperoleh 5 kriteria dengan penilaian sangat baik; $5 \times 10 = 50$ dan 3 kriteria sangat kurang ; $3 \times 6 = 18$. Sehingga signifikansi penilaian cagar budaya untuk bangunan ini adalah $\frac{50+18}{8} = 8.5$ digenapkan menjadi 9, hasil akhir penilaian ini menjadikan bangunan Rumah Tinggal, Sudut Jl. Slamet Riadi & Jl. Jend. Sudirman No. 19 baik jika ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya di Kota Medan.
- Bangunan Perguruan Kristen Immanuel Medan memperoleh 7 kriteria dengan penilaian sangat baik; $7 \times 10 = 70$ dan 1 kriteria baik; $1 \times 9 = 9$. Sehingga signifikansi penilaian cagar budaya untuk bangunan ini adalah $\frac{70+9}{8} = 9.8$ digenapkan menjadi 10, hasil akhir penilaian ini menjadikan bangunan Perguruan Kristen Immanuel Medan sangat baik untuk ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya di Kota Medan.
- Bangunan Gereja HKBP Jl. Sudirman memperoleh 7 kriteria dengan penilaian sangat baik; $7 \times 10 = 70$ dan 1 kriteria baik; $1 \times 9 = 9$. Sehingga signifikansi penilaian cagar budaya untuk bangunan ini adalah $\frac{70+9}{8} = 9.8$ digenapkan menjadi 10, hasil akhir penilaian ini menjadikan bangunan Gereja HKBP Jl. Sudirman Medan Sangat Baik untuk ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya di Kota Medan.

Berdasarkan evaluasi nilai yang telah ditetapkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa bangunan Perguruan Kristen Immanuel Medan, Gereja HKBP Jl. Sudirman memenuhi kriteria sebagai cagar budaya untuk sub kategori bangunan tunggal dan Bangunan Rumah Tinggal Sudut Jl. Slamet Riadi & Jl. Jend. Sudirman No. 19 juga dapat menjadi bangunan cagar budaya untuk sub kategori bangunan tunggal namun kepemilikan bangunan belum jelas.

Daftar Pustaka

- [1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010, Cagar budaya, Jakarta.
- [2] Marquis-Kyle, P. & Walker, M. 1996. The Illustrated BURRA CHARTER. Making good decisions about the care of important places. Australia: ICOMOS.
- [3] Artha S. Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda. Iketsa's Blog The Writing Sketches of Iketsa. 2010 Mei. Tersedia di URL : <https://iketsa.wordpress.com/2010/05/29/karakteristik-arsitektur-kolonial-belanda/>
- [4] Wikipedia. Han Groenewegen. Wikipedia De vrije encyclopedie. 2017 April. Tersedia di URL : https://nl.wikipedia.org/wiki/Han_Groenewegen
- [5] Medan School Netherlands. De Prinses Beatrix School. Medanschool NI. 2012 Juni. Tersedia di URL : <http://www.medanschool.nl/pr-beatrix-school.html>